

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Irayanti dan Tumbel, 2014). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2013).

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi yang tidak menentu perkembangan sektor makanan dan minuman di Indonesia yang mendukung pertumbuhan kegiatan ekonomi nasional cukup menarik untuk dicermati dan diteliti lebih lanjut. Keamanan dan kualitas pangan memainkan peran penting dan meningkatkan perhatian kritis dari seluruh populasi, terutama dalam bisnis F&B (Oluwafemi & Okon, 2018). Selain itu, sektor makanan dan minuman banyak diminati investor, karena sektor ini merupakan salah satu andalannya sektor yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan dikenal dengan saham defensif, bersama dengan consumer goods (Mahardika, 2018).

Dampak positif yang didapatkan bagi bisnis yaitu dengan semakin terintegrasinya seluruh informasi, sehingga membuka peluang lebih besar lagi

bagi banyak sektor untuk berkembang. Sektor yang ada di Indonesia memiliki karakteristik masing-masing. Di Bursa Efek Indonesia terdapat Sembilan sektor, dimana salah satunya sektor *food and beverage*. Sektor *food and beverage* merupakan sektor yang cukup berpeluang memiliki pertumbuhan tinggi karena memiliki produk kebutuhan harian yang ditawarkan dan hingga saat ini memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang baik.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan barang konsumsi dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat. Berhubungan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer dan sangat dibutuhkan masyarakat, menyebabkan perusahaan *food and beverage* memiliki frekuensi aktivitas operasional yang lebih cepat karena perusahaan yang bergerak dibidang ini harus dengan cepat memproduksi barang siap pakai dan memasarkannya kepada para konsumen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setiap harinya.

Nilai perusahaan merupakan cerminan terhadap harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan memperhatikan para pemangku kepentingan (stakeholder) yang merupakan tujuan utama perusahaan. Keseimbangan pencapaian tujuan stakeholder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor (Jusriani, 2013).

Menurut Adhi Lukman fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada awal tahun 2015, para produsen food and beverage olahan di Indonesia menaikkan harga sekitar 5% sampai 10% karena kenaikan biaya transportasi, pemerintah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi pada akhir tahun 2014 sebagai upaya mengumpulkan dana untuk pengembangan ekonomi dan sosial. Faktor-faktor yang telah menghambat industri ini adalah penurunan subsidi bahan bakar, ekspor yang lambat, ketergantungan industri pada impor bahan mentah, melemahnya daya beli masyarakat karena rendahnya harga-harga komoditi, dan nilai tukar rupiah yang lemah ([indonesiainvestment.com](http://indonesiainvestment.com)).

Perusahaan food and beverage di Indonesia seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Mayora Indah Tbk yang mengalami peningkatan laba bersih selama tahun 2014-2019 berturut namun price book value yang diberikan cenderung berfluktuasi.

Berikut ini data mengenai pembagian pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Table 1.1 PBV Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2014-2019

Nama Perusahaan	Price Book Value					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5.24	4.79	5.61	5.11	5.56	5.73
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.47	1.05	1.55	1.43	1.35	1.4
PT. Mayora Indah Tbk.	4.58	5.25	6.38	6.71	7.45	7.34
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	7.35	5.39	5.97	5.39	2.6	2.64

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	4.37	4.07	3.95	3.59	3.32	2.93
---	------	------	------	------	------	------

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan setiap tahunnya memiliki Price Book Value (PBV) yang berbeda-beda. Salah satunya PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki PBV 5.39 pada tahun 2015 dan naik pada tahun 2016 sebesar 10.77% menjadi 5.97. Sedangkan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 5.39.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas. Keputusan investasi adalah keputusan investasi modal jangka panjang ekspektasi untuk hasil laba perusahaan di masa depan. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan pada bagian ini. Dalam hal ini, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva lain-lain perusahaan. Dengan aktiva yang tersedia perusahaan harus dapat menghasilkan laba.

Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Keputusan investasi dipengaruhi oleh ketersediaan dana yang ada di perusahaan, investasi harus sejalan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga keputusan investasi dapat dikatakan berhasil jika keuntungan yang didapat perusahaan melebihi nilai investasinya. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan

yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi adalah dengan Price to Earning Ratio (PER).

Islam juga mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Menurut Kasmir dan Jakfar, investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan (Kasmir dan Jakfar 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri *food and beverage* dengan menggunakan metode analisis kausal komparatif.

Dari hasil penelitian menurut Achmad dan Amanah (2014) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya dengan penelitian juga dilakukan oleh Anggita, Rinofah, dan Sari (2021) dan Entis Haryadi (2016)

menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat (Hidayat, 2011). Hal ini berdasarkan firman Allah swt.:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ - ٧

*Artinya:*

“agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian”. (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur’an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

Selain keputusan investasi, keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba

ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Michaely dan Roberts (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar. Dividen yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Faktor-faktor penentu kebijakan dividen salah satunya adalah rasio keuangan, rasio keuangan digunakan oleh perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi operasi perusahaan yaitu laba bersih (Riyanto, 2011). Laba perusahaan merupakan dasar pembagian dividen yang merupakan bagian dari kebijakan dividen dari perusahaan bersangkutan. Maka pada penelitian ini sangat perlu dianalisis rasio keuangan yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor food and beverage untuk mengetahui apakah rasio-rasio tersebut berpengaruh atau tidak terhadap kebijakan dividen.

Berikut data mengenai *dividend payout ratio* beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019:

Tabel 1.2 Data DPR perusahaan *Food and Beverage* 2014-2019

Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio (%)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	49.71	49.71	49.83	49.70	34.94	49.77
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	49.72	49.70	49.79	63.70	53.27	69.15
PT. Mayora Indah Tbk.	44.98	545.45	34.42	38.02	37.66	33.7
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	8.37	19.85	24.82	21.04	34.84	52.2
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0	0	10.70	16.39	20.00	13.48

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan tabel diatas, pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan berbeda tiap tahunnya, ada yang mengalami penurunan dan kenaikan. Salah satunya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 49,70%. Namun pada 2017 mengalami kenaikan kembali. Untuk PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk hanya tahun 2018 mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 20.00%.

Dari penelitian Martha et al (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rakhimsyah dan Gunawan (2012) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian Putra dan Lestari (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Analisa (2011) menyatakan, nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Naccur dan Goaid (dalam Tahir, 2011) menyatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya (Oladipupo, 2013).

Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan

profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun di.iden saham kepada para pemilik saham (Jusriaini dan Rahardjo, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, Sukarmanto, dan Helliana (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Sari dan Abundanti (2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan pada sektor perusahaan *food and beverage*. Begitu juga menurut Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa penelitian berkaitan dengan profitabilitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Karena pada dasarnya semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor *food and beverage*.

Selain itu juga ada faktor likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan

dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar.

Gultom (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Nantyo (2014) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Untuk mengetahui apakah rasio lancar perusahaan baik, hasil perhitungan rasio lancar harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan industri sejenis. Chasanah dan Adhi (2017)

dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dan hasil penelitian Andriani dan Rudianto (2019) menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Hasil penelitian Tahu & Susilo (2017) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai likuiditas yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Kondisi perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika likuiditas terlalu tinggi juga dianggap tidak bagus karena dapat mengindikasikan masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan over investment persediaan atau adanya piutang besar tak tertagih. Hal tersebut dapat mempengaruhi likuiditas pada perusahaan *food and beverage*.

Perhatian islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan aspek- aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam islam terdapat hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, keduanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan.

Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, supplier dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat. Berikut ini ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ  
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ – ٢٦١

Artinya:

*“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.* (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

Ayat itu juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara konkrit berbicara investasi, karena yang termaktub menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Ayat ini kalau dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita didunia. Bayangkan saja jika banyak orang yang melakukan infaq maka sebenarnya ia menolong ratusan, ribuan, jutaan bahkan milyaran orang miskin di dunia untuk berproduktivitas ke arah yang lebih baik. Maksudnya infaq orang-orang kaya jika diinvestasikan, kemudian disalurkan kepada yang berhak untuk hal-hal yang produktif maka investasi tersebut akan bernilai dunia akhirat.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai fenomena-fenomena yang telah dijelaskan dan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

**keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019) serta tinjauannya dari sudut pandang islam”.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas mengenai keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas. terhadap nilai perusahaan, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas., dan nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas. berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pandangan islam mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pandangan islam mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mengenai keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan serta sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

##### **b. Manfaat Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

##### **c. Manfaat Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor sebagai pihak yang menyediakan dana dalam menentukan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan pertimbangan pengambilan keputusan agar dapat mengambil keputusan dalam melakukan persiapan dan perbaikan kinerja



melalui perubahan strategi demi meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

### **1.5. Keterbatasan Penelitian**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik bahasan supaya penulis menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.